

**RINGKASAN HASIL PENELITIAN**  
**ANALISIS POTENSI EKONOMI**  
**KAWASAN SEKITAR KAMPUS**  
**IAIN WALISONGO**



Oleh :

**Raden Arfan Rifqiawan, S.E., M.Si.**

NIP.19800610 200901 1 009

Penata Muda Tk.1 (III/b)

**DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA IAIN WALISONGO TAHUN 2014**

# ANALISIS POTENSI EKONOMI KAWASAN SEKITAR KAMPUS IAIN WALISONGO

Raden Arfan Rifqiawan<sup>1</sup>

## ABSTRACT

*Ngaliyan Sub-district has an area of 3260.584 ha and become an important access that connects the city center of Semarang, Mijen Sub-district well as some areas of the eastern part of Kendal. In addition, the existence of IAIN Walisongo also fueled the growth of the region. This study aims to map the economic potential of the area around the campus IAIN Walisongo. The analytical tool used in this study, namely the Economic Base Analysis, Analysis Schallogram and Spatial Analysis. Based on the results of the Economic Base Analysis by the direct method, it can be seen that the potential exist in those areas around campus IAIN Walisongo are trade, services and industry. Based on the results Schallogram Analysis, we can see the current state of each village, by comparing the completeness of its facilities. The sequence is a complete village with facilities Tambakaji Village, Purwoyoso Village, Wonosari Village, Ngaliyan Village, Bringin Village, Kalipancur Village, Podorejo Village, Gondoriyo Village, Wates Village, and Bambankerep Village as a village fewest number of facilities. Based on Regional Economic Analysis, IAIN Walisongo have the prospect to open the Faculty of Medicine, Department of City and Regional Planning, Department of Environmental Engineering, Department of Industrial Engineering.*

*Keyword : economic potential, the region around the campus*

## 1. Pendahuluan

Kecamatan Ngaliyan memiliki luas 3.260,584 Hektar dan menjadi akses penting yang menghubungkan antara Pusat Kota Semarang dan Kecamatan Mijen serta sebagian wilayah Kabupaten Kendal bagian timur. Selain itu, keberadaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo juga turut memicu pertumbuhan kawasan. Di sektor industri, perkembangan wilayah sebagai kawasan industri juga diiringi oleh pertumbuhan aspek-

---

<sup>1</sup> Dosen FEBI IAIN Walisongo Semarang

aspek pendukung lainnya, seperti pemukiman dan fasilitas sosial ekonomi dan pendidikan.

Perubahan status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo menjadi Badan Layanan Umum (BLU), diharapkan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan akses pendidikan yang mudah dan terjangkau, karena berubahnya status menjadi BLU, IAIN Walisongo diharuskan tidak mengutamakan pencarian keuntungan, dan dalam kegiatannya didasari prinsip efisiensi dan produktivitas.

Keuntungan spasial yang ada di Kecamatan Ngaliyan hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh Satker BLU IAIN Walisongo, terlebih ketika akan berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Namun kondisi saat ini, potensi ekonomi di kawasan sekitar Kampus IAIN Walisongo belum terpetakan dengan baik.

Adapun permasalahan yang timbul dari latar belakang adalah bagaimanakah pemetaan potensi ekonomi di kawasan sekitar Kampus IAIN Walisongo. Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah dan adanya bias dalam pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

- 1 Pemetaan potensi ekonomi akan dilakukan dengan pendekatan Ilmu Ekonomi Regional.
- 2 Penentuan sektor basis dilakukan dengan pengamatan langsung.
- 3 Pemetaan potensi ekonomi akan dibuat dalam bentuk skalogram.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menentukan pemetaan potensi ekonomi wilayah sekitar Kampus IAIN Walisongo dan melihat prospek kedepannya.
2. Mengetahui interaksi spasial Kampus IAIN Walisongo dengan daerah di sekitarnya.

Signifikansi penelitian ini adalah :

1. Hasil dari penelitian dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan IAIN Walisongo.
2. Penelitian ini juga bermanfaat untuk melihat sejauh mana interaksi spasial IAIN Walisongo dengan daerah di sekitarnya.
3. Hasil Penelitian ini bisa digunakan oleh pemerintah untuk menentukan pusat bisnis baru di Kecamatan Ngaliyan.

## **2. Landasan Teori**

### **Pengertian Daerah, Wilayah, dan Kawasan**

Daerah adalah sebutan untuk lingkungan permukaan bumi dalam batas kewenangan pemerintah daerah, atau sebutan untuk suatu tempat, bila tempat tersebut berkaitan dengan batas administrasi. Kawasan adalah sebutan untuk wilayah dalam batas yang ditetapkan berdasarkan fungsi tertentu. Wilayah adalah sebutan untuk lingkungan permukaan bumi bila tempat itu berkaitan dengan pengertian kesamaan geografis<sup>2</sup>.

Menurut Glasson ada dua cara pandang yang berbeda tentang wilayah, yaitu subjektif dan obyektif. Cara pandang subyektif yaitu wilayah adalah alat untuk mengidentifikasi suatu lokasi yang didasarkan atas kriteria tertentu atau tujuan tertentu. Pandangan obyektif menyatakan wilayah itu benar-benar ada dan dapat dibedakan dari ciri-ciri/gejala alam di setiap wilayah. Wilayah dapat dibedakan berdasarkan musim/temperatur yang dimilikinya, atau berdasarkan konfigurasi lahan, jenis tumbuh-tumbuhan, kepadatan penduduk, atau gabungan dari ciri-ciri di atas<sup>3</sup>.

Sjahrizal menyebutkan langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menetapkan lokasi pusat pertumbuhan dengan memperhatikan berbagai keuntungan lokasi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Dalam hal ini perhatian pertama perlu diarahkan pada ketersediaan jaringan jalan yang dapat menjangkau seluruh wilayah cakupan. Langkah kedua adalah meneliti potensi ekonomi wilayah terkait, berikut komoditi unggulan yang sudah dimiliki dan potensial untuk dikembangkan. Langkah ketiga meneliti keterkaitan hubungan input-output dari masing-masing industri dan kegiatan potensial dikembangkan pada pusat pertumbuhan bersangkutan. Langkah keempat menentukan jenis sarana prasarana yang diperlukan untuk mengembangkan pusat pertumbuhan tersebut. Langkah kelima merupakan langkah terakhir adalah membentuk sebuah organisasi yang akan mengelola dan mengkoordinasi kompleks industri atau pusat pertumbuhan tersebut<sup>4</sup>.

### **Teori Lokasi**

Menurut Tarigan studi tentang lokasi adalah melihat kedekatan atau jauhnya satu kegiatan dengan kegiatan lain dan apa dampaknya atas kegiatan masing-masing karena lokasi yang berdekatan atau berjauhan tersebut. Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki

---

<sup>2</sup> W.J.S. Poerwadarminta. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta

<sup>3</sup> R. Tarigan. 2012. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara: Jakarta

<sup>4</sup> Sjafrizal. 2008. *Ekonomi. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Baduose Media: Padang

tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Salah satu hal yang banyak dibahas dalam teori lokasi adalah pengaruh jarak terhadap intensitas orang bepergian dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Weber dalam Tarigan (2012) menyatakan bahwa lokasi setiap industri tergantung pada total biaya transportasi dan tenaga kerja di mana penjumlahan keduanya harus minimum. Tempat di mana total biaya transportasi dan tenaga kerja yang minimum akan menghasilkan keuntungan yang maksimum<sup>5</sup>.

### **Keuntungan Aglomerasi**

Dalam satu wilayah kita sering melihat adanya berbagai macam konsentrasi produsen/pedagang dari berbagai jenis barang ataupun jasa. Misalnya konsentrasi industri, produsen barang yang sama maupun yang berbeda untuk cenderung memusat pada satu lokasi yang sama yaitu pada pusat-pusat kota.

Hal ini disebabkan oleh keuntungan-keuntungan yang diperoleh apabila produsen atau industri memilih lokasinya di pusat diantaranya kemudahan memasuki pasar yang lebih besar, perkembangan pasar tenaga kerja perkotaan, tersedianya kumpulan bakat-bakat manajerial, adanya fasilitas-fasilitas komersial, perbankan dan finansial (juga meliputi modal yang lebih murah), keuntungan yang berhubungan dengan jasa-jasa transport (umpamanya, perbaikan fasilitas-fasilitas terminal), keuntungan komunikasi, adanya fasilitas-fasilitas sosial, kultural dan hiburan yang berpengaruh terhadap keputusan lokasi, dan keuntungan skala dalam pelayanan umum dari pemerintah, terutama berkurangnya biaya dari satuan energi dengan bertambahnya permintaan<sup>6</sup>.

Berbeda dengan hal itu, Richardson dalam bukunya mempertanyakan mengapa di dalam suatu daerah kegiatan-kegiatan ekonomi hanya menumpuk di beberapa pusat saja dan tidak membentuk suatu pola persebaran merata di seluruh daerah yang bersangkutan. Yang mana menurutnya produksi dan penduduk hanya menumpuk di daerah-daerah tertentu suatu perekonomian hal itu dapat mengakibatkan ketidakseimbangan regional apabila tidak ada upaya campur tangan dari luar dalam hal ini adalah pemerintah setempat.

---

<sup>5</sup> R. Tarigan. 2012. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara: Jakarta.

<sup>6</sup> HW. Richardson. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta

## **Sektor Basis**

Aktivitas basis memiliki peranan penggerak utama (primer mover) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah semakin maju pertumbuhan wilayah. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis menimbulkan efek ganda (multiplier effect) dalam perekonomian regional. Kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan<sup>7</sup>.

## **Pusat Pertumbuhan (*Growth Pole*)**

Ide awal tentang pusat pertumbuhan (*growth pole*) mula-mula dikemukakan oleh Francois Perroux, seorang ekonom bangsa Perancis, pada tahun 1955. Pemikiran ini muncul sebagai reaksi terhadap pandangan para ekonom pada waktu itu seperti Casel dan Schumpeter yang berpendapat bahwa transfer pertumbuhan antar wilayah umumnya berjalan lancar, sehingga perkembangan penduduk, produksi dan capital tidaklah selalu proporsional antar waktu. Akan tetapi kenyataan menunjukkan kondisi dimana transfer pertumbuhan ekonomi antar daerah umumnya tidaklah lancar, tetapi cenderung terkonsentrasi pada daerah-daerah tertentu yang mempunyai keuntungan-keuntungan lokasi<sup>8</sup>.

## **Interaksi Spasial**

Pengertian interaksi menurut Edward Ullman diestimasikan berdasarkan tiga faktor, yaitu<sup>9</sup>:

1. Adanya wilayah yang saling melengkapi, yaitu wilayah yang berbeda sumber daya sehingga terjadi aliran yang sangat besar dan membangkitkan interaksi spasial yang sangat tinggi.
2. Kesempatan berinteraksi, yaitu kemungkinan perantara yang dapat menghambat terjadinya interaksi.
3. Kemudahan transfer dalam ruang, yaitu fungsi jarak yang diukur dalam biaya dan waktu yang nyata, yang termasuk karakteristik khusus dari komoditi yang ditransfer. Arus transfer yang dapat terjadi antara lain berupa :

---

<sup>7</sup> Emilia. dkk. 2006. *Modul Ekonomi Regional. Jurusan Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jambi, pp. 23-24

<sup>8</sup> Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Baduose Media: Padang

<sup>9</sup> N. Daldjoeni. 1992. *Geografi Baru: Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Penerbit Alumni: Bandung.

- Arus ekonomi : barang, penumpang KA, jalan
- Arus sosial : pelajar, mahasiswa, pedagang
- Arus politik : pengeluaran pemerintah
- Arus informasi : telegram, telepon.

### **Ekonomi Regional**

Ilmu Ekonomi Regional atau Ilmu Ekonomi Wilayah adalah suatu cabang dari Ilmu Ekonomi yang dalam pembahasannya memasukan unsur perbedaan potensi satu wilayah dengan wilayah lain. Sebetulnya sangat sulit meletakkan posisi Ilmu Ekonomi Regional dalam kaitannya dengan ilmu lain, terutama dengan Ilmu Bumi Ekonomi (*economic geography*). Ilmu Bumi Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari keberadaan suatu kegiatan di suatu lokasi dan bagaimana wilayah sekitarnya bereaksi atas kegiatan tersebut<sup>10</sup>.

Ilmu Ekonomi Regional berbeda dengan Ilmu Bumi Ekonomi yang hanya membahas kegiatan individual. Ilmu Ekonomi Regional menganalisis suatu wilayah (atau bagian wilayah) secara keseluruhan atau melihat berbagai wilayah dengan potensinya yang beragam dan bagaimana mengatur suatu kebijakan yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

### **Kerangka Pemikiran**

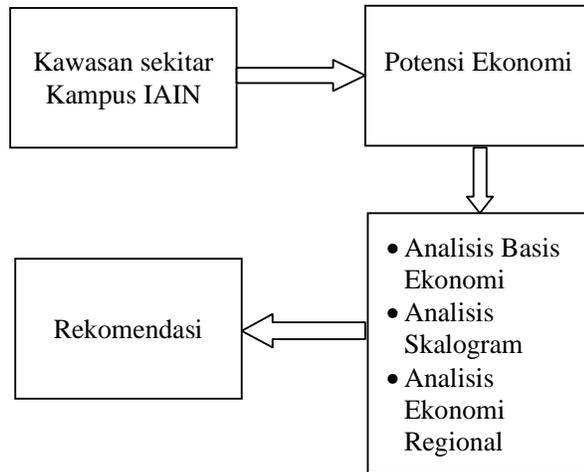
Suatu daerah memiliki potensi ekonomi dapat terlihat aglomerasi yang terjadi dan interaksi spasial yang baik dengan daerah sekitarnya. Dari aglomerasi yang terjadi dapat dipetakan sektor-sektor basisnya.

Untuk menentukan sektor basis dapat dilakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Aglomerasi kegiatan yang ada dipetakan dengan analisis skalogram.

---

<sup>10</sup> R. Tarigan. 2012. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara: Jakarta

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### **3. Metodologi Penelitian**

#### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif secara umum merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis, yang diperlukan untuk menginterpretasikan data-data yang tidak dapat dijelaskan dengan berbagai bentuk uji statistik maupun pembuktian kuantitatif lainnya.

#### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kekuatan Interaksi pusat pertumbuhan : daya tarik antar daerah sekitar Kampus IAIN Walisongo
2. Ketersediaan Fasilitas : kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat, dari mulai sarana kesehatan, sarana pendidikan, dan pendukung kegiatan ekonomi.
3. Potensi ekonomi : sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan potensi yang dimiliki.

#### **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, melainkan langsung menggunakan populasi. Populasi yang ada yaitu daerah-daerah di Kecamatan Ngaliyan khususnya sekitar Kampus IAIN Walisongo.

### **Jenis dan Sumber Data**

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jenis datanya, untuk data primer dilakukan dengan melalui wawancara dan metode survei. Sementara untuk data sekunder, data dikumpulkan dari berbagai sumber data resmi dan produk-produk lain yang dikeluarkan oleh berbagai instansi yang berkaitan dengan obyek penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Data primer, untuk keperluan uji silang terhadap data sekunder perlu dilengkapi dengan wawancara terhadap *stake holders*. Materi wawancara difokuskan pada kebijakan kecamatan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang dikombinasikan dengan hasil analisis data sekunder.

Untuk kelompok pertama adalah wawancara dengan pihak pemerintah ( kabupaten dan kecamatan) dan kelompok kedua adalah wawancara dengan anggota masyarakat terutama pada wilayah yang menjadi pusat pengembangan menurut analisis data sekunder

Data sekunder diperoleh dari beberapa kantor pemerintah yang terkait diantaranya Bappeda, BPS, Kecamatan Ngaliyan. Sumber Data yang digunakan adalah data Monografi Kecamatan Ngaliyan Tahun 2012 dengan disertai data lain untuk melengkapinya antara lain : Kota Semarang Dalam Angka, Kecamatan Ngaliyan Dalam Angka, Profil Kecamatan Ngaliyan dan Buku RTRW Kota Semarang.

### **Analisis Basis Ekonomi Secara Survei Primer**

Analisis basis ekonomi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan (*leading sektor*). Karena keterbatasan data-data statistik, analisis ini dilakukan melalui metode langsung, dengan cara komunikasi langsung kepada pihak kelurahan setempat.

Metode langsung dapat dilakukan dengan survei primer kepada pelaku bisnis kemana mereka memasarkan barang hasil produksi dan dari mana sumber bahan baku didapat.

## **Analisis Skalogram**

Metode yang dapat digunakan untuk melakukan analisis fungsi adalah Metode Skalogram, yang merupakan metode paling sederhana karena hanya menunjukkan daftar dari komponen-komponen pendukungnya.

Menurut Dedy Supriyadi Bratakusumah, bahwa alat analisis skalogram digunakan untuk mengidentifikasi kota kecamatan yang ditetapkan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang berdasarkan pada ketersediaan fasilitas perkotaan dan peranannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Alat analisis skalogram mengelompokkan klasifikasi kota berdasarkan pada tiga komponen fasilitas dasar yang dimilikinya yaitu<sup>11</sup>:

1. Fasilitas yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi (diferensiasi).

Fasilitas ini menunjukkan bahwa adanya struktur kegiatan ekonomi lingkungan yang kompleks, jumlah dan tipe fasilitas komersial akan menunjukkan derajat ekonomi kawasan/kota dan kemungkinan akan menarik sebagai tempat tinggal dan bekerja.

2. Fasilitas yang berkaitan dengan aktivitas sosial (solidaritas).

Fasilitas yang menunjukkan tingkat kegiatan sosial dari kawasan/kota. Fasilitas tersebut dimungkinkan tidak seratus persen merupakan kegiatan sosial, namun pengelompokan tersebut masih dimungkinkan jika fungsi sosialnya relatif lebih besar dibandingkan sebagai kegiatan usaha yang berorientasi pada keuntungan.

3. Fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi politik (sentralitas).

Fasilitas ini menunjukkan bagaimana hubungan dari masyarakat dalam sistem kota/komunitas. Sentralitas ini diukur melalui perkembangan hirarki dari institusi sipil sebagai misal institusi kantor pos, sekolah, kantor pemerintahan dan sejenisnya.

## **4. Analisis dan Pembahasan**

### **IAIN Walisongo sebagai BLU**

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 68/KMK.05/2009, IAIN Walisongo menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU)<sup>12</sup>. Dengan perubahan status menjadi Badan Layanan Umum (BLU), diharapkan

---

<sup>11</sup> Dedy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

<sup>12</sup> Salinan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 68/Kmk.05/2009 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang sebagai BLU

meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan akses pendidikan yang mudah dan terjangkau, karena berubahnya status menjadi BLU, IAIN Walisongo diharuskan tidak mengutamakan pencarian keuntungan, dan dalam kegiatannya didasari prinsip efisiensi dan produktivitas.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di bidang pendidikan yang mudah dan terjangkau, hendaknya IAIN Walisongo memanfaatkan keuntungan spasial yang dimilikinya, terutama dalam membuka fakultas-fakultas dan jurusan-jurusan baru yang merupakan keniscayaan ketika menjadi UIN nantinya.

Adapun karakteristik entitas yang merupakan BLU antara lain<sup>13</sup>:

1. Berkedudukan sebagai lembaga pemerintah yang tidak dipisahkan dari kekayaan negara.
2. Menghasilkan barang dan/atau jasa yang diperlukan masyarakat.
3. Tidak bertujuan untuk mencari laba.
4. Dikelola secara otonom dengan prinsip efisiensi dan produktivitas ala korporasi.
5. Rencana kerja, anggaran dan pertanggungjawabannya dikonsolidasikan pada instansi induk.
6. Penerimaan baik pendapatan maupun sumbangan dapat digunakan secara langsung
7. Pegawai dapat terdiri dari pegawai negeri sipil dan bukan pegawai negeri sipil.
8. BLU bukan subyek pajak.

Sedangkan tujuan BLU antara lain:

1. Dapat dilakukan peningkatan pelayanan instansi pemerintah kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa
2. Instansi pemerintah dapat memperoleh fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas dengan menerapkan praktik bisnis yang sehat.
3. Dapat dilakukan pengamanan atas aset negara yang dikelola oleh instansi terkait.

Sehubungan dengan karakteristik yang spesifik tersebut. BLU dihadapkan pada peraturan yang spesifik pula, berbeda dengan entitas yang merupakan kekayaan negara

---

<sup>13</sup> Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara

yang dipisahkan (BUMN/BUMD). Perbedaan tersebut terletak pada hal-hal sebagai berikut:

1. BLU dibentuk untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Kekayaan BLU merupakan bagian dari kekayaan negara/daerah yang tidak dipisahkan serta dikelola dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk menyelenggarakan kegiatan BLU yang bersangkutan.
3. Pembinaan BLU instansi pemerintah pusat dilakukan oleh Menteri Keuangan dan pembinaan teknis dilakukan oleh menteri yang bertanggungjawab atas bidang pemerintahannya yang bersangkutan.
4. Pembinaan keuangan BLU instansi pemerintah daerah dilakukan oleh pejabat pengelola keuangan daerah dan pembinaan teknis dilakukan oleh kepala satuan kerja perangkat daerah yang bertanggungjawab atas bidang pemerintahan yang bersangkutan.
5. Setiap BLU wajib menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan.
6. Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) serta laporan keuangan dan laporan kinerja BLU disusun dan disajikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari RKA serta laporan keuangan dan laporan kinerja kementerian negara/lembaga/pemerintah daerah.
7. Pendapatan yang diperoleh BLU sehubungan dengan jasa layanan yang diberikan merupakan pendapatan negara/daerah.
8. Pendapatan tersebut dapat digunakan langsung untuk membiayai belanja yang bersangkutan.
9. BLU dapat menerima hibah atau sumbangan dari masyarakat atau badan lain.
10. Ketentuan lebih lanjut mengenai pengelolaan keuangan BLU diatur dalam peraturan pemerintah.

### **IAIN Walisongo Dalam Konstelasi Regional**

Jika ditinjau dari aspek geografi Kampus IAIN Walisongo memang mempunyai potensi geografis yang sangat mendukung dengan letaknya yang berada di persimpangan jalur nasional Semarang-Jakarta (Jalan Walisongo) dan jalur regional Semarang-Kabupaten Semarang (Jalan Prof. Dr. Hamka).

Kecamatan Ngaliyan dimana Kampus IAIN Walisongo berada, berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang masuk pada BWK X yang fungsi utamanya untuk kawasan industri, ternyata sekarang telah muncul aktivitas pendidikan, ekonomi bisnis, pemukiman, dan pelayanan kesehatan. Kawasan Ngaliyan sangat mendukung dalam pengembangan kota, terlebih lagi dengan adanya wacana pemindahan Balai Kota Semarang ke Kecamatan Mijen, Kawasan IAIN akan menjadi jalan utama menuju pusat kota baru.

Dengan adanya kedudukan dan adanya wacana tersebut sangat diperlukan suatu arahan pembangunan ataupun perencanaan kota yang sangat komprehensif dengan mempertimbangkan kedudukan dan daya tarik dari kebijaksanaan pembangunan wilayah sekitar Jl. Pemuda, Simpang Lima, Ngaliyan, Mijen. Simpang Lima sebagai kawasan pusat perdagangan Kota Semarang sudah terlalu padat untuk dikembangkan, Balai Kota dan instansi penting Kota Semarang letaknya tersebar, untuk membuat sistem pelayanan terpadu hendaknya Balai Kota dan instansi penting di kota Semarang terletak di satu kawasan. Namun hal itu susah diwujudkan karena sudah tidak ada lagi lahan kosong di dekat Balai Kota yang terletak di Jalan Pemuda.

### **RTRW Kecamatan Ngaliyan**

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kecamatan Ngaliyan yang ada sekarang ini merupakan bagian dari RTRW Kota Semarang 2011-2031<sup>14</sup>. Sesuai dengan RTRW tersebut, Kota Semarang dibagi menjadi 10 bagian wilayah kota (BWK) antara lain:

1. BWK I meliputi Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Timur dan Kecamatan Semarang Selatan dengan luas kurang lebih 2.223 (dua ribu dua ratus dua puluh tiga) Hektar.
2. BWK II meliputi Kecamatan Candisari dan Kecamatan Gajahmungkur dengan luas kurang lebih 1.320 (seribu tiga ratus dua puluh) Hektar.
3. BWK III meliputi Kecamatan Semarang Barat dan Kecamatan Semarang Utara dengan luas kurang lebih 3.522 (tiga ribu lima ratus dua puluh dua) Hektar.
4. BWK IV meliputi Kecamatan Genuk dengan luas kurang lebih 2.738 (dua ribu tujuh ratus tiga puluh delapan) hektar.
5. BWK V meliputi Kecamatan Gayamsari dan Kecamatan Pedurungan dengan luas kurang lebih 2.622 (dua ribu enam ratus dua puluh dua) hektar. BWK VI

---

<sup>14</sup> Peraturan Daerah Kota Semarang No.11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang 2011-2031

meliputi Kecamatan Tembalang dengan luas kurang lebih 4.420 (empat ribu empat ratus dua puluh) hektar. BWK VII meliputi Kecamatan Banyumanik dengan luas kurang lebih 2.509 (dua ribu lima ratus sembilan) Hektar.

6. BWK VIII meliputi Kecamatan Gunungpati dengan luas kurang lebih 5.399 (lima ribu tiga ratus Sembilan puluh sembilan) Hektar.
7. BWK IX meliputi Kecamatan Mijen dengan luas kurang lebih 6.213 (enam ribu dua ratus tiga belas) Hektar.
8. BWK X meliputi Kecamatan Ngaliyan dan Kecamatan Tugu dengan luas kurang lebih 6.393 (enam ribu tiga ratus Sembilan puluh tiga) Hektar.

Adapun Rencana pengembangan fungsi utama masing-masing BWK:

1. Perkantoran, perdagangan dan jasa di BWK I, BWK II, BWK III.
2. Pendidikan kepolisian dan olah raga di BWK II.
3. Transportasi udara dan transportasi laut di BWK III.
4. Industri di BWK IV dan BWK X.
5. Pendidikan di BWK VI dan BWK VIII.
6. Perkantoran militer di BWK VII. dan
7. Kantor pelayanan publik di BWK IX.

Pengembangan kawasan pendidikan bertujuan agar Kota Semarang dapat menjadi pusat pendidikan, khususnya pendidikan tinggi di Jawa Tengah. Hal itu diwujudkan dengan rencana pengembangan kawasan pendidikan tinggi dan pendidikan unggulan di wilayah kota. Rencana pengembangan kawasan pendidikan tersebut meliputi:

1. Peningkatan kualitas kawasan pendidikan tinggi di BWK II, BWK IV, BWK VI, BWK VIII, dan BWK X (Kawasan Sekitar IAIN, Ngaliyan) melalui pengaturan kawasan dan penataan lingkungan.
2. Pengembangan fasilitas pendidikan menengah kejuruan unggulan di Kecamatan Mijen.
3. Pengembangan fasilitas pendidikan dasar sampai menengah diarahkan disetiap BWK sebagai bagian dari fasilitas lingkungan.

Adapun Rencana penanganan kawasan pendidikan dilakukan dengan :

1. Penataan kawasan sekitar zona inti pendidikan.
2. Pengembangan fasilitas pendukung kegiatan pendidikan.
3. Pengaturan transportasi.

Ketentuan umum peraturan zonasi pada kawasan pendidikan antara lain:

1. Pengembangan kawasan pendidikan dikembangkan dengan koefisien dasar bangunan paling tinggi 60 % (enam puluh persen).
2. Pendidikan dasar dan menengah diarahkan sebagai fasilitas pelayanan lokal dan dikembangkan di setiap bwk sebagai bagian dari fasilitas lingkungan dan bagian wilayah kota.
3. Pengembangan pendidikan tinggi harus mampu menyediakan ruang bagi aktivitas akademik dan penunjangnya.
4. Pembangunan fasilitas pendidikan di tepi ruas jalan diwajibkan mendukung kelancaran pergerakan pada ruas jalan tersebut.

### **Analisis Sektor Basis**

Analisis basis ekonomi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan (*leading sektor*). Karena keterbatasan data-data statistik, analisis ini dilakukan melalui metode langsung, dengan cara komunikasi langsung kepada pihak kelurahan setempat serta pengamatan langsung di lapangan.

Metode langsung dapat dilakukan dengan survei primer kepada pelaku dimana mereka memasarkan barang hasil produksi dan dari mana sumber bahan baku didapat.

Sektor basis di sekitar Kampus IAIN Walisongo adalah sektor yang bisa mengekspor produknya ke daerah lain, yaitu sektor industri. Hal itu tampak dengan adanya Kawasan Industri Candi, Kawasan Industri Tambak Aji, dan BSB Industrial Park. Ketiga kawasan industri itu terdapat di Kecamatan Ngaliyan. Perusahaan yang ada di kawasan tersebut merupakan perusahaan berskala nasional contohnya PT. Indofood, T.Bk., PT. ABC Central Food, PT. Andalas dan lain-lain. Selain itu perusahaan-perusahaan tersebut juga menarik tenaga kerja dari daerah yang mengelilingi Kota Semarang seperti Ungaran, Kendal, dan Demak. Sektor basis di Kecamatan Ngaliyan telah sesuai dengan RTRW Kota Semarang, yaitu berfungsi untuk kegiatan industri.

Seiring berjalannya waktu di jalan raya dimana Kampus I, Kampus II, Kampus III IAIN Walisongo berada, tepatnya di Jl. Prof. Dr. Hamka ke selatan hingga ke arah Mijen telah muncul pusat pelayanan bisnis baru selain Pasar Ngaliyan dan Pasar Jrah yang memang sejak lama ada. Pusat pelayanan bisnis itu antara lain Swalayan Aneka Jaya,

Swalayan Ono, Gori Swalayan, dan Giant BSB. Pusat pelayanan bisnis ini menarik konsumen dari luar Kota Semarang seperti Ungaran dan Kendal.

IAIN Walisongo sendiri sebagai pusat pelayanan pendidikan yang sudah lama berada telah menarik mahasiswa dari Kendal, Ungaran, Demak, Kudus, Pati dan berbagai daerah di Jawa Tengah untuk kuliah di Kota Semarang.

### **Analisis Skalogram**

Berdasarkan hasil analisis skalogram untuk menilai kemampuan masing-masing kecamatan dalam mengemban fungsi pusat pelayanan masyarakat sebagai salah satu peran yang juga diemban oleh suatu ibukota dari suatu wilayah administrasi pemerintahan didapatkan hirarki tiap-tiap kecamatan yang berguna dalam mengelompokkan tiap-tiap kecamatan berdasarkan potensi/kondisi fasilitas pelayanan masyarakat di Kecamatan Ngaliyan.

Analisis skalogram pada penelitian ini menggunakan 19 obyek dan 10 subyek. Subyek yang digunakan adalah 10 kelurahan di Kecamatan Ngaliyan, sedangkan objeknya adalah:

1. Fasilitas Pendidikan (TK, SD, SMP, SMA, SMK, Perguruan Tinggi)
2. Fasilitas Kesehatan (RS, Puskesmas, Puskesmas pembantu, Posyandu)
3. Fasilitas Peribadatan (Gereja, Mesjid, Musholla)
4. Fasilitas Ekonomi (Swalayan, Pasar, Kawasan Industri)
5. Fasilitas pendukung (Hotel, Kantor pos, Pariwisata)

Adapun 10 Kelurahan yang ada di Kecamatan Ngaliyan antara yaitu Podorejo, Wates, Beringin, Ngaliyan, Bambankerep, Kalipancur, Purwoyoso, Tambakaji, Gondoriyo, dan Wonosari.

Letak kantor kecamatan, Polsek dan Koramil berada di Kelurahan Ngaliyan. Kawasan industri ada di Kelurahan Tambakaji dan Purwoyoso. Kampus I, II, dan III IAIN Walisongo ada di Kelurahan Tambakaji.

Berdasarkan hasil Analisis Skalogram kawasan sekitar Kampus IAIN Walisongo yang sumber datanya adalah Ngaliyan Dalam Angka Tahun 2012, serta pengamatan langsung di lapangan dapat dilihat kondisi saat ini tiap-tiap kelurahan, dengan membandingkan kelengkapan fasilitasnya. Urutan kelurahan dengan fasilitas terlengkap adalah Kelurahan Tambakaji, Kelurahan Purwoyoso, Kelurahan Wonosari, kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Beringin, Kelurahan Kalipancur, Kelurahan Podorejo, kelurahan

Gondoriyo, kelurahan Wates, dan Kelurahan Bambankerep sebagai kelurahan yang jumlah fasilitasnya paling sedikit.

### **Prospek Pengembangan IAIN Walisongo**

Kondisi spasial yang ada telah menguntungkan keberadaan IAIN Walisongo, yaitu Kawasan IAIN Walisongo (Kecamatan Ngaliyan) berdasarkan aksesibilitasnya mempunyai potensi yang sangat besar untuk dapat menjadi pusat pelayanan di sebelah barat pusat Kota Semarang, karena dilalui jalan nasional Semarang -Jakarta, Jalan Protokol Ngaliyan Mijen.

Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah, Kawasan IAIN masuk pada BWK X dikhususkan untuk sektor industri, ternyata sekarang telah muncul aktivitas pendidikan, ekonomi bisnis, pemukiman, pelayanan kesehatan.

Kawasan sekitar IAIN terdapat pusat-pusat pendidikan tinggi, fasilitas rumah sakit, fasilitas perbelanjaan modern, pasar tradisional, kawasan industri, kawasan perumahan, pusat pemerintahan Pusat-pusat kegiatan tersebut muncul karena adanya keuntungan aglomerasi serta faktor lokasi yang strategis dan biaya yang murah dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Jalan Walisongo merupakan jalan nasional Jakarta-Semarang-Surabaya akan memudahkan aksesibilitas kawasan sekitar IAIN Walisongo dari berbagai daerah di seluruh Indonesia.
2. Pelebaran Jalan Prof Dr. Hamka telah menaikkan status jalan tersebut menjadi jalan protokol sehingga dilalui trayek bis Semarang-Boja, bis DAMRI, BRT, Dhaitso Kuning (Jrakah-Ngaliyan-Perumas Bringin-Mangkang) dan Orenye (Jrakah-Pasar Johar). Hal ini juga meningkatkan aksesibilitas kawasan IAIN.
3. Rencana Jalan Tol Semarang Batang akan semakin menambah akses kawasan ini, dan akan menarik investor untuk membuka bisnis baru di kawasan ini.
4. Aglomerasi pusat perbelanjaan di sepanjang Jl. Prof Dr. Hamka seperti Swalayan Aneka Jaya dan Gori, Giant BSB akan meningkatkan pendapatan daerah Kecamatan Ngaliyan dan akan menarik masyarakat untuk kuliah di IAIN. Munculnya bank umum di kawasan IAIN baik yang syariah dan konvensional akan mendukung aktivitas bisnis tersebut.

5. Di Kawasan IAIN terdapat dua rumah sakit besar yaitu RSUD Tugurejo dan RS. Permata Medika, Puskesmas Ngaliyan, Klinik milik IAIN.
6. Pusat pemerintahan Kecamatan Ngaliyan terdapat di Jl. Prof Dr. Hamka. Dan didekatnya ada kantor polsek dan koramil.
7. Pusat pendidikan tinggi antara lain IAIN Walisongo, AIS Muhammadiyah.
8. Pusat Industri ada di Kawasan Industri Candi, Kawasan Industri BSB, dan Kawasan Industri Wijayakusuma.
9. Masjid di sepanjang jalan protokol adalah Masjid kampus I,II, dan III IAIN Walisongo, dan Masjid Darussyukur Ngaliyan.
10. Daerah yang hijau dan segar, tersedia air bersih, telah mendorong munculnya pusat pemukiman, Perumnas Bringin Lestari, Wahyu Utomo, Permata Puri, dan BSB.
11. IAIN Walisongo merupakan perguruan tinggi milik pemerintah dengan lokasi strategis dan biaya murah telah menarik urbanisasi dari kabupaten di sekitar Semarang ke Kota Semarang tepatnya di Kecamatan Ngaliyan. Baik mahasiswa, dan pedagang temporer maupun pedagang setempat bertambah jumlahnya untuk menyupport berjalannya aktivitas pendidikan tersebut.

Setelah menjadi UIN, IAIN Walisongo dapat berkolaborasi dengan RSUPD Tugurejo untuk membentuk Fakultas Kedokteran karena lokasi nya dekat masih dalam satu kecamatan. Selain itu ada prospek pembentukan Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Kota , Teknik Lingkungan sebagai sumbangsih pemikiran terhadap masalah kemacetan, transportasi, pusat-pusat kegiatan ekonomi dan lingkungan di kawasan Ngaliyan. Pembentukan Jurusan Teknik Industri juga perlu untuk menyupport SDM di Kawasan Industri Candi, Kawasan Industri BSB, dan Kawasan Industri Wijayakusuma.

## **5. Kesimpulan**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Berdasarkan hasil Analisis Basis Ekonomi dengan metode langsung, dapat diketahui potensi daerah yang ada di kawsan sekitar Kampus IAIN Walisongo adalah perdagangan, jasa dan industri.
2. Berdasarkan hasil Analisis Skalogram, dapat dilihat kondisi saat ini tiap-tiap

kelurahan, dengan membandingkan kelengkapan fasilitasnya. Urutan kelurahan dengan fasilitas terlengkap adalah Kelurahan Tambakaji, Kelurahan Purwoyoso, Kelurahan Wonosari, kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Beringin, Kelurahan Kalipancur, Kelurahan Podorejo, kelurahan Gondoriyo, kelurahan Wates, dan Kelurahan Bambankerep sebagai kelurahan yang jumlah fasilitasnya paling sedikit.

3. Berdasarkan Analisis Ekonomi Regional, IAIN Walisongo memiliki prospek untuk membuka Fakultas Kedokteran, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Kota, Jurusan Teknik Lingkungan, Jurusan Teknik Industri.

Dari beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat beberapa kelemahan, diantaranya:

1. Pada metode survei primer kemungkinan jawaban responden bias.
2. Memerlukan banyaknya biaya dan tenaga, jika jumlah responden banyak atau lokasi wawancara yang secara geografis terpencar.
3. Pada obeservasi langsung, terkadang data yang dikumpulkan melalui teknik ini dipengaruhi oleh sibyeaktifitas pengamat dalam menginterpretasikan perilaku atau kejadian selama proses observasi.
4. Pada metode skalogram beberapa kelemahan seperti batas-batas wilayah tidak tepat berimpitan dengan wilayah administrasi, sehingga data-data yang digunakan dalam analisis perencanaan sering bersifat kompromistis.

Sehubungan dengan hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa saran dalam rangka memajukan kawasan sekitar Kampus IAIN Walisongo, antara lain sebagai berikut:

1. Perlunya ketanggapan IAIN Walisongo lebih tanggap untuk mengoptimalkan potensi wilayah sekitarnya dan lebih mengoptimalkan pengabdian sumbangsih pemikiran terutama masalah lingkungan, penghijauan, normalisasi lahan kritis di perbukitan, konsultan bisnis di Kecamatan Ngaliyan
2. Perlunya Pemerintah Kota Semarang memberikan Tax Holiday, untuk memudahkan pembukaan aktivitas bisnis di kawasan Ngaliyan, namun harus disertai persyaratan Amdal yang ketat agar aktivitas yang ada tidak merusak lingkungan
3. Perlunya penambahan Trayek BRT dan angkutan umum agar kemudahan akses kawasan Ngaliyan semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Daldjoeni, N. 1992. *Geografi Baru: Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Penerbit Alumni: Bandung.
- Emilia. dkk. 2006. Modul Ekonomi Regional. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jambi, pp. 23-24
- Harahap ,Erwin. 2009. *Kecamatan Perbaungan Sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Serdang Bedagai*. Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatra Utara, Medan
- Hesduadiputri, Dita. 2007. *Peran dan Fungsi Ibu Kota Kecamatan Lasem Sebagai Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Rembang*. Program Pasca Sarjana, Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro  
<http://simgakin.kotasemarang.go.id>  
<http://m.inilah.com/read/detail/1800706/musim-hujan-tanggul-kali-beringin-dipantau>
- Ododay, Moch. Radjiman, Rahmat, A, dan Wunas, Shirley. 2009. *Analisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Dumoga kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara*. Simposium XII FSTPT, Universitas Kristen Petra Surabaya, 14 November 2009
- Peraturan Daerah Kota Semarang No.11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang 2011-2031*
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2010-2015 Kota Semarang*. Pemerintah Kota Semarang
- Richardson, HW. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta
- Salinan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 68/Kmk.05/2009 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang sebagai BLU*
- Samsudin, Didin. 2003. *Penentuan Pusat-pusat Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Tangerang*. Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia. Available :  
<http://www.digilib.ui.ac.id/opacthemeslibri2detail.jspid=74983>
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Baduose Media: Padang

- Supriyadi Bratakusumah, Deddy. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PT Gramedia  
Pustaka Utama: Jakarta
- Tarigan, R. 2012. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara: Jakarta  
*Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara*
- W.J.S. Poerwadarminta. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta